

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada Bab 1V dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

a. Peran Fatwa MUI Tentang Haramnya Bunga Bank

Tingginya jumlah penduduk umat Islam di Indonesia merupakan peluang yang sangat besar bagi bank syariah dalam meraih nasabah. Peluang tersebut telah diperkuat dengan dikeluarkannya fatwa dari MUI pada bulan Desember 2003 tentang haramnya bunga bank. Dan dari Fatwa tersebut diharapkan bisa menambah nasabah yang berinvestasi di Bank Syari'ah.

b. Kesehatan Bank Syari'ah Lebih Baik Setelah adanya Fatwa MUI Tentang Haramnya Bunga Bank

Tingkat kesehatan BMI yang diukur dengan CAEL pada tahun 2001 – 2006 cenderung mengalami peningkatan. Bila dilihat dari rata-rata rasio sebelum (tahun 2001-2003) dan sesudah tahun 2004-2006) adanya fatwa MUI tentang bunga bank haram, rasio kesehatan bank BMI sesudah adanya fatwa MUI cenderung lebih baik dibandingkan sebelum fatwa. Memang dari hasil uji t berpasangan perbedaan rata-rata rasio kesehatan BMI sebelum dan sesudah Fatwa MUI diperoleh hasil sebagai berikut.

1. CAR sebelum Fatwa MUI dan sesudah fatwa MUI secara statistik berbeda (Sig < 0,05).
2. KAP sebelum Fatwa MUI dan sesudah fatwa MUI secara statistik berbeda (Sig < 0,05).
3. PPAP sebelum Fatwa MUI dan sesudah fatwa MUI secara statistik berbeda (Sig < 0,05).
4. ROA sebelum Fatwa MUI dan sesudah fatwa MUI secara statistik tidak berbeda (Sig > 0,05).
5. BOPO sebelum Fatwa MUI dan sesudah fatwa MUI secara statistik berbeda (Sig < 0,05).
6. CM sebelum Fatwa MUI dan sesudah fatwa MUI secara statistik berbeda (Sig < 0,05).
7. FDR sebelum Fatwa MUI dan sesudah fatwa MUI secara statistik tidak berbeda (Sig > 0,05).

5.2 Batasan Penelitian

1. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari Laporan Keuangan per triwulan dari tahun 2001-2006 yang telah diaudit dan di publikasikan oleh PT Bank Muamalat Indonesia, karena tidak tersedianya publikasi laporan keuangan Tahun 1999,2000 jadi tidak bisa menggunakan lima tahun sebelum dan lima tahun sesudah fatwa MUI
2. Untuk menilai kesehatan finansial Bank Muamalat Indonesia penulis hanya berfokus untuk meneliti empat variabel penting dalam komponen

Kesehatan Bank yaitu permodalan (*Car*), Kualitas Aset (*Asset Quality*), Rentabilitas (*Earning*), dan Likuiditas (*Liquidity*)

5.3 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diberikan saran sebagai berikut :

1. Mengacu pada hasil penelitian sebaiknya bank Muamalat Indonesia terus mempertahankan kesehatannya dan lebih baik lagi dalam menjalankan operasional bank karena bisa menarik nasabah untuk berinvestasi di bank Muamalat Indonesia.
2. Bagi peneliti berikutnya diharapkan lebih baik, menambah rasio keuangan lainnya sebagai variabel , karena sangat dimungkinkan rasio keuangan lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank, dan melengkapi laporan keuangan yang dalam penelitian ini sangat terbatas karena kurang tersedianya laporan keuangan publikasi bank.